

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Hery (2016) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara informasi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan informasi atau aktivitas perusahaan tersebut. Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku supaya bisa mengungkapkan kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Sedangkan menurut Murhadi (2019), Laporan keuangan ialah bahasa bisnis, dimana di dalamnya berisi informasi terkait kondisi perusahaan yang disampaikan kepada pihak pengguna.

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi stakeholder ataupun pihak lain. Salah satunya yaitu untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan selama satu periode pencatatan, yang kemudian dijadikan dasar perencanaan dan pengambilan keputusan selanjutnya (Siti Aminah et al., 2023). Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen.

2.1.2 Tujuan Laporan keuangan

Mengikuti pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (2021) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sementara itu (Kasmir, 2019:11) menunjukkan beberapa tujuan laporan keuangan diantaranya:

- a. Laporan keuangan itu memberikan informasi terhadap jenis dan jumlah aktiva.
- b. Laporan keuangan itu memberikan informasi dan jenis terhadap jumlah kewajiban serta modal.
- c. Laporan keuangan memberikan informasi berupa jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama kurun periode tertentu.
- d. Laporan keuangan memberikan informasi terkait jumlah dan jenis

- pembiayaan yang dikeluarkan.
- e. Laporan Laporan keuangan memberikan informasi atas perubahan yang terjadi dalam aktiva pasiva dan modal.
 - f. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi atas catatan laporan keuangan dalam periode waktu tertentu.

2.2 SAK ETAP

2.2.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (2021) menjelaskan, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendaan dari perbankan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Mengutip dari Fatikha et al. (2022), pencatatan laporan keuangan yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bagi perusahaan yang memiliki tanggung jawab publik secara signifikan baik dalam negara maupun lintas negara, maka laporan keuangan hendaklah merujuk pada Standar Akuntansi Umum (SAK Umum). Sedangkan, bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik dengan signifikansi rendah, maka laporan keuangan dapat berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP diterbitkan dengan tujuan untuk mempermudah perusahaan agar laporan keuangan dapat disusun dan disajikan secara akurat, terpercaya dan relevan. Dengan harapan, melalui terbitnya SAK ETAP, perusahaan mampu menerapkan dan menyesuaikan apa yang telah diatur di dalamnya, sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta tercapainya transparansi, akuntabilitas, dan globalisasi bahasa laporan keuangan untuk mendorong perusahaan lebih baik, sehingga laporan keuangan dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana/modal untuk meningkatkan kegiatan

perusahaannya (Florensia et al., 2023).

2.2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

a. Laporan Laba Rugi

Menurut menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009):

“Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.”

Laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK ETAP minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- pendapatan;
- beban keuangan;
- bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- beban pajak;
- laba atau rugi neto.

Contoh Laporan Laba Rugi Menurut SAK ETAP

PT XXX LAPORAN LABA RUGI Untuk Tahun Berakhir 31 Des 20xx (Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	20xx	20xx Disajikan Kembali
PENDAPATAN USAHA BERSIH		xxx	xxx
BEBAN POKOK USAHA		xxx	xxx
LABA USAHA		xxx	xxx
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan		xxx	xxx
Beban Administratif & Umum		xxx	xxx
LABA USAHA		xxx	xxx
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga		xxx	xxx
Bagian Laba Anak Perusahaan		xxx	xxx
Pendapatan Deviden		xxx	xxx
Beban Bunga		xxx	xxx
Kerugian Selisih Kurs		xxx	xxx
Lain-Lain – Bersih		xxx	xxx
LABA SEBELUM PAJAK		xxx	xxx
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
LABA BERSIH		xxx	xxx

Sumber: SAK ETAP, 2024

b. Neraca

SAK ETAP (2009) menyatakan bahwa Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu akhir pelaporan dan minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- a. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- b. Persediaan;
- c. Properti investasi;
- d. Aset tetap;
- e. Aset tidak berwujud;
- f. Utang usaha dan utang lainnya;
- g. Aset dan kewajiban pajak;
- h. Kewajiban diestimasi;
- i. Ekuitas.

Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, dimana klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aset Lancar
SAK ETAP (2009:20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika.
 1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 2. Dimiliki untuk diperdagangkan;
 3. Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- b. Kewajiban Jangka Pendek
SAK ETAP (2009:20) menyatakan bahwa entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika.
 1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
 2. Dimiliki untuk diperdagangkan;
 3. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau

4. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Contoh Neraca Menurut SAK ETAP

PT XXX NERACA 31 Des 20xx (Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	20xx	20xx Disajikan Kembali (catatan 3)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas		xx	xx
Deposito berjangka yang dijaminan		xx	xx
Investasi pada efek tertentu		xx	xx
Piutang Usaha			
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		xx	xx
Pihak ketiga (setelah dikurangi dengan penyisihan sebesar Rp.xx pada tahun 20x2 dan Rp.xx pada tahun 20x1)		xx	xx
Piutang retensi			
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		xx	xx
Pihak ketiga		xx	xx
Tagihan bruto kepada pemberi pekerja			
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		xx	xx
Pihak ketiga		xx	xx
Piutang lain-lain		xx	xx
Persediaan		xx	xx
Biaya dibayar di muka		xx	xx
Jumlah Aset Lancar		xx	xx
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi atas asosiasi dan entitas anak		xx	xx
Investasi pada efek tertentu		xx	xx
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.xx pada tahun 20x2 dan Rp.xx pada tahun 20x1)		xx	xx
Konstruksi dalam penyelesaian		xx	xx
Properti investasi		xx	xx
Aset tidak lancar lainnya		xx	xx
Jumlah Aset Tidak Lancar		xx	xx
JUMLAH ASET		xx	xx
KEWAJIBAN DAN ENTITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Utang Bank		xx	xx

Utang Usaha			
Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa		XX	XX
Pihak ketiga		XX	XX
Utang Pajak		XX	XX
Utang Sewa		XX	XX
Biaya yang masih harus dibayar		XX	XX
Bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		XX	XX
Kewajiban lancar lainnya		XX	XX
Jumlah Kewajiban Lancar		XX	XX
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Utang bank jangka panjang		XX	XX
Utang sewa		XX	XX
Kewajiban imbalan pasca kerja		XX	XX
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		XX	XX
JUMLAH KEWAJIBAN		XX	XX
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar - xx lembar saham biasa dengan nominal Rp.xx per saham		XX	XX
Modal ditempatkan dan disetor penuh xx lembar saham biasa			
Tambahan modal disetor		XX	XX
Saldo Laba		XX	XX
Jumlah Ekuitas		XX	XX
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		XX	XX

Sumber: SAK ETAP, 2024

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan (2009):

“Laporan perubahan ekuitas menyajiakan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.”

Informasi yang tersaji pada laporan perubahan ekuitas yaitu:

- a. Laba atau rugi periode berjalan.
- b. Pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode.

Contoh Laporan Perubahan Ekuitas Menurut SAK ETAP

PT XXX LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 20xx (Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Modal Saham	Saldo laba	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 20xx	xx	xx	xx
Dividen	xx	xx	xx
Laba Periode Berjalan	xx	xx	xx
Saldo per 31 Desember 20xx	xx	xx	xx

Sumber: SAK ETAP, 2024

d. Laporan Arus Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009):

“Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atau kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Terdapat dua metode dalam penyusunan laporan arus kas, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi, yaitu arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas.
- b. Aktivitas investasi, yaitu mencerminkan pengeluaran kas yang terkait dengan sumber daya yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- c. Aktivitas pendanaan, antara lain adalah penerimaan kas dari penerbitan saham, pembayaran kas kepada para pemegang saham, pelunasan pinjaman dan lain sebagainya.

Contoh Laporan Arus Kas Menurut SAK ETAP

PT XXX LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Berakhir 31 Des 20xx Dengan angka perbandingan untuk tahun 20xx (Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
	Catatan	20xx	20xx Disajikan Kembali (catatan 3)
AKTIVITAS OPERASIONAL			
Laba/Rugi bersih		xx	xx
Laba belum direalisasikan dari investasi efek		xx	xx
Penyusutan		xx	xx
Imbalan pasca kerja		xx	xx
Penyisihan piutang		xx	xx
Perubahan modal kerja :			
Deposito berjangka yang dijaminan		(xx)	(xx)
Piutang usaha		xx	(xx)
Piutang retensi		(xx)	xx
Tagihan bruto kepada pemberi kerja		(xx)	(xx)
Piutang lain-lain		xx	(xx)
Persediaan		(xx)	(xx)
Uang muka		xx	(xx)
Konstruksi dalam penyelesaian		(xx)	(xx)
Aset lain-lain		(xx)	(xx)
Utang usaha		xx	xx
Utang pajak		xx	xx
Biaya yang masih harus dibayar		xx	xx
Kewajiban lancar lainnya		xx	xx
Pembayaran Pajak		(xx)	(xx)
Pembayaran bunga		(xx)	(xx)
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi		xx	xx
AKTIVITAS INVESTASI			
Pelepasan Investasi		(xx)	(xx)
Pelepasan Aset tetap		(xx)	(xx)
Pelepasan Properti investasi		(xx)	(xx)
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas investasi		(xx)	(xx)
AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman bank		(xx)	xx
Pembayaran deviden		(xx)	(xx)
Penerimaan sewa guna usaha		(xx)	xx
Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan		(xx)	xx
Kenaikan (Penurunan) Bersih kas dan setara kas		(xx)	(xx)

Kas dan setara kas awal tahun		XX	XX
Kas dan setara kas akhir tahun		XX	XX
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak baik mempengaruhi kas;			
Penambahan aset tetap		XX	XX

Sumber: SAK ETAP, 2024

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009):

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.”

Catatan atas laporan keuangan harus:

1. menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
2. mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. membentangkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

PT XX CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Tahun Berakhir 31 Des 20x2	
1.	<p>UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Surabaya berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x1 yang dibuat di hadapan Notaris, S.H., notaris di Surabaya dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 20xx tanggal 31 Januari 20xx. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Surabaya.</p>
2.	<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik.</p> <p>b. Dasar Penyusunan Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p>c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan akrual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.</p> <p>g. Pajak Penghasilan Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>
3.	<p>KAS</p> <p style="text-align: right;"><u>20x2</u> <u>20x1</u></p>

Kas Kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO	<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO	<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
PT Bank xxx – Rupiah Suku	xxx	xxx
Bunga Deposito : Rupiah	<u>20x2</u> 4,50%	<u>20x1</u> 5%
6. PIUTANG USAHA	<u>20x2</u>	<u>20x1</u>
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

Sumber: SAK ETAP, 2024

2.3 Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas merupakan alat pengukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Setiap aktivitas perusahaan membutuhkan penyelesaian dengan menggunakan alat tukar. Alat tukar yang standar adalah kas, sehingga hampir semua kegiatan perusahaan melibatkan kas baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun pos ini memberi dasar bagi pengukuran dan akuntansi untuk semua pos yang lain. Kas di Perusahaan dapat berupa kas yang ada pada Perusahaan itu sendiri (*cash on hand*) atau kas yang ada di bank (*cash in bank*) (Maruta, 2017).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2021), Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang akan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan yang signifikan.

Dari defenisi diatas dapat diambil pengertian bahwa kas adalah aset lancar yang paling likuid, merupakan alat pembayaran yang diterima umum, yangtersedia untuk pembayaran kewajiban jangka pendek, yang tidak dibatasi penggunaannya, baik yang berada ditangan (*cash on hand*) maupun yang berada di bank. Selain kas ada juga setara kas (*cash equivalent*) yang sangat mirip

dengan kas namun tidak dapat dijadikan sebagai alat pembayaran karena tidak dalam bentuk yang diterima umum seperti hal uang tunai.

Perkiraan kas terdiri dari kas yang ada dalam perusahaan disebut “Kas”, sedangkan kas yang ada di bank disebut “Bank”. Kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan kertas), alat pembayaran yang dapat dinegoisasikan (*negotiable instrument*), simpanan di bank dan hal-hal lain yang dapat disamakan dengan uang kas. Contoh *negotiable instrument* adalah wesel, cek, cek pribadi dan lain-lain. Perkiraan kas juga meliputi kas kecil dan dana kas lainnya, seperti penerimaan uang tunai dan cek yang disetor ke bank.

2.4 Laporan Arus Kas

2.4.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Maruta (2017), Arus kas merupakan satu kesatuan yang sangat penting dalam menjalankan aktivitas kerja operasional keuangan baik untuk perencanaan atau pelaksanaan audit maupun investasi baru sebagai salah satu tonggak berjalannya aktivitas operasional keuangan. Dengan demikian upaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang bertumpu pada fungsi anggaran keuangan yaitu dengan menggunakan *Cashflow* sebagai Aliran Arus Kas.

Sedangkan menurut Hery (2016) Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan seama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunai kewajiban, dan membayar dividen.

Arus kas perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan (Harahap & Effendi, 2020). Perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional menimbulkan pendapatan dan beban. Penerimaan kas yang biasanya didapat dari kegiatan operasional adalah laba bersih penjualan, penagihan piutang, dan penerimaan operasi lainnya. Pengeluaran kas dari kegiatan operasional adalah pembayaran kepada pemasok, pembayaran untuk karyawan, pembayaran pajak penghasilan, dan

pembayaran lainnya.

Kegiatan investasi adalah kegiatan meningkatkan dan menurunkan aset jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam kegiatannya. Pada umumnya perusahaan menerima kas melalui penjualan aset tetap, sedangkan pengeluaran kas berasal dari pembelian aset tetap.

Kegiatan pendanaan merupakan kegiatan yang mempengaruhi kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan perusahaan, seperti penyeteroran modal dan pengambilan prive atau pembagian dividen pada perusahaan perorangan, dan pinjaman bank serta pelunasannya.

2.4.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Manik et al. (2023) menyatakan bahwa Laporan Arus Kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas harus dapat membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk:

1. Memperkirakan arus kas masa yang akan datang.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan eksternal.
3. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen.
4. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

Informasi penyajian laporan arus kas diklarifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar tersebut. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu, kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

2.4.3 Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP

Terdapat dua bentuk penyajian laporan arus kas, yaitu dengan menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan kedua metode tersebut terletak pada penyajian arus kas yang berasal dari kegiatan operasi. Dengan metode langsung, arus kas dari kegiatan operasional dirinci menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Arus kas masuk dan arus kas keluar dirinci lebih lanjut dalam

beberapa jenis penerimaan atau pengeluaran kas. Sedangkan pada metode tidak langsung, arus kas dari operasional ditentukan dengan cara mengoreksi laba bersih yang dilaporkan di laba rugi dengan beberapa hal seperti biaya penyusutan, hutang jangka pendek serta kerugian atau keuntungan dari pelepasan investasi.

Menurut Pakata (2019), SAK ETAP BAB 7 melaporkan arus kas di mana entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dimana dalam metode ini, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari:

- a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan
- b. Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi
- c. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sedangkan untuk pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan di mana entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Lain halnya dengan laporan keuangan lainnya seperti Neraca dan Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian (Maruta, 2017). Adapun Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Neraca komparatif yang memberikan informasi tentang perubahan aset, utang dan modal selama periode tertentu.
2. Laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode.
3. Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening- rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas.

Contoh Neraca Komparatif/Perbandingan

Neraca Perbandingan			
Untuk Periode yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 20x1-20x2			
Pos Neraca	2016	2015	Sumber/ Penggunaan Kas
Aset			
Kas	xxx	xxx	xxx
Piutang usaha (bersih)	xxx	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx	xxx
Investasi	xxx	xxx	xxx
Tanah	xxx	xxx	xxx
Peralatan	xxx	xxx	xxx
Akumulasi penyusutan peralatan	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Jumlah Aset	xxx	xxx	xxx
Kewajiban & Ekuitas			
Hutang usaha	xxx	xxx	xxx
Hutang biaya	xxx	xxx	xxx
Hutang dividen	xxx	xxx	xxx
Modal saham biasa, nominal \$10	xxx	xxx	xxx
Agio saham biasa	xxx	xxx	xxx
Laba ditahan	xxx	xxx	xxx
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	xxx	xxx	xxx

Sumber: Maruta, 2017.

Setelah mengetahui perubahan naik-turunnya saldo yang ada pada pos-pos dalam neraca per-periode, maka selanjutnya dapat menyusun laporan arus kas sesuai dengan kelompok aktivitas perusahaan.

Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

LAPORAN ARUS KAS	
Periode Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20xx	
A.	Arus kas dari aktivitas operasi:
	Laba bersih xxx
	Ditambah:
	Beban penyusutan xxx
	Kenaikan hutang usaha xxx
	Dikurangi:
	Kenaikan piutang usaha (xxx)
	Kenaikan persediaan (xxx)

	Penurunan hutang beban usaha	(xxx)	
	Keuntungan penjualan investasi	(xxx)	
		<u>(xxx)</u>	
	Jumlah arus kas untuk aktivitas operasi		xxx
B.	Arus kas dari aktivitas investasi:		
	Kas dari penjualan aset tetap	xxx	
	Dikurangi:		
	Kas dibayar untuk pembelian aset tetap	(xxx)	
	Jumlah arus kas untuk aktivitas investasi		(xxx)
C.	Arus kas dari aktivitas pendanaan		
	Kas diterima dari penjualan saham	xxx	
	Kas diterima dari hutang jk pjg	xxx	
	Kas diterima dari penjualan investasi	xxx	
	Dikurangi:		
	Kas dibayar untuk dividen	(xxx)	
	Kas dibayar untuk bunga	xxx	
	Kas dibayar untuk pelunasan htg jk pjg	xxx	
	Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan		<u>xxx</u>
	Kenaikan (Penurunan) kas		xxx
	Kas pada awal periode		xxx
	Kas pada akhir periode		xxx

Sumber: Hery, 2020.